

PENERAPAN METODE OK4R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Erva Tursiva¹, Ernalis²

Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Kampus Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia.
ervaerva12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah kemampuan membaca pemahaman di kelas V yang terdapat di SDN Cibiru 08 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca pemahaman yaitu masih banyak siswa belum mampu memahami isi bacaan secara keseluruhan, masih banyak siswa yang belum bisa menceritakan kembali isi bacaan, pembelajaran bahasa Indonesia masih bersifat konvensional, dan pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan belum bersifat sistematis, yaitu tidak diimplementasikan tahap prabaca, tahap membaca, dan tahap pascabaca. Untuk itu peneliti menggunakan metode OK4R sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SD dengan menggunakan metode OK4R dan bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD dengan menggunakan metode OK4R. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SD dengan menggunakan metode OK4R dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD dengan menggunakan metode OK4R. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan desain Jhon Elliot. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklusnya terdiri dari 3 tindakan. Instrumen yang digunakan meliputi RPP, pedoman penilaian, lembar observasi, catatan lapangan, dokumentasi, LKP, dan lembar wawancara. Analisis data yang dilakukan dengan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode OK4R terdiri dari tiga tahap yaitu, prabaca, membaca, dan pascabaca. Nilai rata-rata proses pembelajaran membaca pemahaman siswa pada siklus I sebesar 55,57, siklus II sebesar 71,44, dan siklus III sebesar 80,3. Adapun nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I sebesar 42,82, siklus II sebesar 62,82, dan siklus III sebesar 78,25. Metode OK4R dapat memudahkan siswa dalam kegiatan membaca pemahaman.

Kata Kunci : Metode OK4R (*Overview, Key, Read, Recall, Reflect, Review*),
Membaca Pemahaman, Kemampuan Membaca

¹ Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru, NIM 1306466

² Dosen Pembimbing I, Penulis Penanggung Jawab

THE IMPLEMENTATION OK4R METHOD TO INCREASE READING COMPREHENSION STUDENTS ABILITY IN CLASS V ELEMENTARY SCHOOL

Erva Tursiva¹, Ernalis²

*Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Science Education,
Indonesia University of Education.*

ervaerva12@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the problem of reading comprehension in the Elementary School class Five at SDN Cibiru 08, Cileunyi, Bandung. Based on observation have been found the problem in the process learning Indonesian Language Education (Bahasa Indonesia) especially in learning reading comprehension, there are still many students who have not been able to understand the contents of the reading as a whole, there are still many students who have been to retell the contents, learning Indonesian Language Education is still conventional, and learning reading comprehension is not systematic, not implemented pre-reading stage, reading stage, and post-reading stage. Therefore the researchers use OK4R method as an alternative in learning reading comprehension. As the formulation of the problem is how the learning process of reading comprehension the students of class V at Elementary school with using OK4R method and how to improve the reading comprehension ability with using OK4R method. The aim of this study is to describe the process of learning reading comprehension for the students in the elementary school class with using OK4R method. The research is use Classroom Action Research (CAR) method using Jhon Elliot design. The study was conducted in three cycles, each cycle consisting 3 actions. The instruments used include RPP, assessments guide, observation sheets, field notes, documentation, LKP, and interview sheets. To analyze data the researcher using qualitative analysis and quantitative analysis. In the implementation of learning using OK4R method consist of three stage, there are pre-reading, reading, and post-reading. The score of the learning process reading comprehension on the first cycle is 55,57, the second cycle is 71,44, and the third cycle is 80,3. As for the score ability reading comprehension on the first cycle is 42.82, second is 62.82, and the third is 78,25. OK4R method can improve students reading comprehension.

Keywords: OK4R Method (Overview, Key, Read, Recall, Reflect, Review), Reading Comprehension, Reading Ability.

Pendidikan merupakan cara yang dilakukan manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, mengembangkan segala potensinya dan menambah wawasan atau pengalaman dalam mencapai tujuan dari pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Di dalam UU No.2 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan sebagai:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif serta mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan agama.” (Depdiknas, 2009, hal. 3)

Dengan pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensinya, meningkatkan kualitas kemampuan atau keterampilannya. Di Indonesia jenjang pendidikan dibagi menjadi beberapa jenjang, yaitu jenjang pendidikan sekolah dasar, pendidikan sekolah menengah pertama, pendidikan sekolah menengah atas dan perguruan tinggi.

Pendidikan sekolah dasar adalah jenjang pendidikan dasar atau pertama memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa. Usia sekolah dasar adalah usia produktif maka pada jenjang sekolah dasar ini sangat ditekankan pada kegiatan yang bertujuan untuk mengasah keterampilan siswa. Salah satu keterampilan yang harus diasah atau dikembangkan adalah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa ditujukan agar siswa mampu berkomunikasi, bergaul, dan menyerap informasi dari lingkungan sekitarnya dengan baik. Keterampilan berbahasa terdapat dalam salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pendidikan, yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang utama disekolah,

pelajaran Bahasa Indonesia sangatlah berperan penting dalam perkembangan peserta didik. Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan maupun dalam Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia adalah termasuk pelajaran yang utama dan jumlah jam dalam setiap minggunya termasuk paling banyak. Selain itu Bahasa Indonesia juga termasuk salah satu mata pelajaran yang di ujian Nasionalkan.

Di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah terutama di SD, peserta didik dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu, membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Berdasarkan empat keterampilan yang telah dipaparkan penulis menjadikan keterampilan membaca menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan membaca adalah cara atau sarana untuk memperluas pengetahuan, dan menemukan informasi-informasi yang tertulis dalam bahan bacaan. Meskipun demikian, kegiatan membaca bukanlah suatu kegiatan yang mudah untuk dilakukan. Kegiatan membaca haruslah memiliki tujuan yang jelas dan menggunakan beberapa teknik yang disesuaikan dengan tujuan membaca untuk memudahkan pembaca.

Di abad 21 perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, masyarakat dituntut untuk menjadi manusia yang gemar belajar dan peka terhadap perkembangan zaman. Proses belajar yang paling dekat dengan masyarakat dan paling efektif adalah melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan mendapatkan ilmu pengetahuan baru yang akan membantu mereka dalam menghadapi perkembangan zaman. Menurut Aswinarko (2012, hal. 59) membaca merupakan sarana untuk menyerap informasi dan mempelajari dunia yang diinginkan, sehingga manusia dapat memperluas pengetahuan, menggali pesan-pesan tertulis dengan membaca.

Berdasarkan uraian di atas jelas sekali bahwa kemampuan membaca sangatlah

¹Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru, NIM 1306466

²Dosen Pembimbing I, Penulis Penanggung Jawab

penting, maka dari itu keterampilan membaca harus mendapatkan perhatian khusus dari guru, terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Siswa yang berada di bangku sekolah dasar harus memiliki keterampilan membaca yang mumpuni untuk dijadikan sarana utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Menanamkan kebiasaan membaca dianggap cara yang mudah agar keterampilan membaca siswa berkembang dengan baik.

“Membaca dapat diartikan sebagai proses membunyikan lambang-lambang bahasa yang tertulis” (Abidin, 2012a, hal. 147). “Tujuan akhir membaca adalah agar memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan” (Abidin, 2012b, hal. 7), ini artinya pemahaman adalah hal yang penting dalam membaca. Tetapi kenyataan di lapangan banyak siswa yang sudah mampu membaca dengan lancar suatu bacaan tetapi mereka masih kesulitan dalam memahami isi bacaan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil *progress in international reading literacy study* (PIRLS) pada tahun 2011 menempatkan siswa kelas IV Indonesia menduduki peringkat ke-42 dari 45 negara dengan rata-rata 428 (Mullis, 2012).

Membaca pemahaman adalah keterampilan yang harus dikuasai siswa sekolah dasar terutama di kelas tinggi, agar siswa memperoleh pemahaman isi bacaan dan memperoleh pengalaman-pengalaman baru. “Tanpa adanya keterampilan membaca pemahaman dalam diri siswa akan terjadi permasalahan-permasalahan dalam memperoleh informasi dan mengimplementasikan ilmu pengetahuannya dalam proses belajar dan pada saat sudah didunia kerja” (Sakolrak, 2014). Rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Adapun yang termasuk faktor internal misalnya “daya konsentrasi siswa pada saat membaca, minat baca siswa dan motivasi siswa dalam membaca” (Kelly B, Timothy R, & Wray, 2015). Sedangkan faktor eksternal misalnya penggunaan metode dan model

pembelajaran yang diterapkan oleh guru, tata kelas dan keadaan lingkungan sekolah.

Berdasarkan pengamatan langsung pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar, diketahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V masih tergolong rendah. Ada beberapa faktor yang menjadi fakta terkait rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu diantaranya. Pertama, siswa belum mampu memahami isi bacaan secara keseluruhan. Hal ini dilihat pada saat siswa diberi beberapa pertanyaan yang sifatnya pendapat hanya beberapa orang siswa yang dapat menjawab, kedua siswa belum bisa menceritakan kembali isi bacaan secara keseluruhan, hal ini dilihat pada saat siswa ditugaskan menjelaskan kembali isi bacaan hanya ada beberapa siswa yang bisa menjelaskan kembali secara terstruktur dengan diksi yang tepat. Ketiga, kegiatan pembelajaran yang masih konvensional dirasa kurang tepat diterapkan pada pembelajaran membaca pemahaman. Menurut Mehmet Tasdemir (2010, hal. 554) menyatakan bahwa penggunaan strategi membaca adalah faktor yang paling penting dalam memahami isi bacaan. Dan keempat, pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan belum bersifat sistematis, yaitu tidak diimplementasikan tahap prabaca, tahap membaca dan tahap pascabaca.

Berdasarkan adanya beberapa permasalahan tersebut, peneliti memandang bahwa hal yang harus diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman adalah pada pemilihan metode pembelajaran. Metode pembelajaran membaca pemahaman yang akan peneliti terapkan adalah metode OK4R. Metode OK4R adalah metode yang terdiri dari enam tahap yaitu pertama *Overview* atau membaca sekilas, yaitu kegiatan membaca dengan waktu relatif singkat, tujuan dari tahap ini adalah untuk menemukan gagasan pokok dari bacaan, tahap kedua *Key* atau menemukan kata kunci, tahap ketiga *Read* atau membaca tujuan dari tahap ini yaitu membaca dengan seksama dan mendetail

¹ Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru, NIM 1306466

² Dosen Pembimbing I, Penulis Penanggung Jawab

untuk memperjelas informasi yang diperoleh pada tahap membaca sekilas, selanjutnya tahap keempat *Recall* atau menceritakan kembali untuk menguji sejauh mana pemahaman terhadap isi bacaan, tahap kelima *Reflect* atau Refleksi yaitu kegiatan membandingkan informasi yang telah diperoleh dengan informasi yang sudah dimiliki sebelumnya, dan tahap terakhir yaitu *Review* atau meninjau ulang yaitu kegiatan menceritakan kembali isi wacana dengan pemahaman yang diperoleh dari isi bacaan.

Menurut Waltel Pauk (Abidin, 2012b, hal. 99), tujuan utama dari metode OK4R adalah mengaktifkan diri siswa untuk memahami sebuah konsep melalui kegiatan merencanakan, memonitor dan mengevaluasi tahapan belajar yang dilaksanakan. Kelebihan dari metode OK4R adalah proses kegiatan membaca menjadi terorganisir dengan baik karena adanya tahapan-tahapan yang harus dilakukan.

Melalui pernyataan tersebut OK4R diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar.

Dalam konteks penelitian ini tahapan kegiatan membaca pemahaman diambil dari pendapat Hadley (Abidin, 2012b, hal. 65) yaitu terdapat tiga tahapan yang pertama tahap prabaca, tahap membaca, dan tahap pascabaca.

Tahapan pembelajaran membaca pemahaman dalam penelitian ini memuat penggunaan metode OK4R didalamnya. Tahapan tersebut yakni tahap prabaca dimana pada tahap ini terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan guru dan siswa. Pertama guru mempersiapkan bacaan ilmiah/buku yang akan siswa baca, selanjutnya guru memperkenalkan secara sekilas mengenai wacana tersebut. Kedua, siswa membaca sekilas wacana (*Overview*), setelah siswa diberikan bahan bacaan selanjutnya pada tahap kedua siswa membaca sekilas dengan tujuan

menemukan ide pokok atau kata kunci dari setiap paragraf.

“Overview is look for the organization of the material. Make a quick check of the following: (a) author and his qualifications, (b) year of publication, (c) table of contents (chapters), (d) use of subheadings, (e) pictorial aids, graphs, etc., (f) chapter summaries and tests, (g) evaluation section, and (h) glossary, index”. (Edwards, 1973, hal. 134).

Jadi yang dimaksud *overview* adalah melihat organisasi buku atau bacaan, misalnya penulisnya, tahun publikasi, daftar isi, gambar, grafik, ringkasan bab, glosarium dan indek. Selanjutnya pada tahap ketiga siswa dibimbing untuk menyusun kata kunci yang telah ia temukan pada tahap membaca sekilas. Kata kunci yang telah disusun dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan. *“Key Ideas. General analysis: the key ideas will have been perceived and located. Now, in this step locate them again and mark off in the text the beginning and ending of each key idea. This procedure will make the key ideas stand out so that the author's plan of organization can be better visualized and understood. Also, determine, by all means, the author's main theme”.* (Pauk, 1963, hal. 76). Jadi maksudnya pada tahap ini menemukan kata kunci dan menandainya dari awal sampai akhir teks. Langkah ini akan membuat kata kunci terlihat dan dimengerti.

Tahap kedua adalah tahap membaca, dimana pada tahap ini terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan siswa. Pertama siswa melakukan kegiatan membaca dalam hati yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah disusun pada saat tahap menyusun kata kunci. *“Read and relate. Preview, skim, scan, or read intensively as the materials require. Locate the thesis, main ideas and supportive facts. Relate your experiential background to the material to gain*

¹ Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru, NIM 1306466

² Dosen Pembimbing I, Penulis Penanggung Jawab

meaning and under-standing. Read to answer the ques-tions you have posed”. (Edwards, 1973, hal. 134)

Jadi maksudnya tahap membaca adalah memindai atau membaca intensif untuk menghubungkan pengalaman atau pengetahuan awal dengan informasi yang terdapat dalam bacaan untuk mendapatkan pemahaman yang utuh, atau juga membaca bertujuan menjawab pertanyaan yang telah di buat atau diajukan di tahap sebelumnya. Kedua, siswa menceritakan kembali dengan menggunakan bahasa sendiri isi teks bacaan tanpa melihat teks bacaan. Kata kunci yang telah disusun bisa dijadikan panduan dalam kegiatan menceritakan kembali isi teks bacaan.

Tahap terakhir adalah tahap pascabaca dimana pada tahap ini terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan siswa. Pertama yaitu melakukan kegiatan refleksi (*Reflect*), pada tahap ini siswa membandingkan informasi yang telah ia miliki sebelum membaca dengan informasi baru yang ia dapatkan dari hasil membaca, pada tahap ini terjadi pengkontrukan informasi yang terjadi pada srtuktur kognitif siswa, Sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang di kemukakan oleh Jean Piaget (Olson, 2012) bahwa pada srtuktur kognitif anak akan terjadi proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah penyesuaian antara struktur kognitif dengan lingkungan fisik yang sebenarnya dan akomodasi adalah proses memodifikasi struktur kognitif. dan yang terakhir adalah siswa melakukan kegiatan meninjau ulang (*Review*), pada tahap ini siswa dapat menceritakan kembali pemahamannya mengenai isi teks bacaan, untuk meyakinkan siswa dapat melakukan kembali kegiatan membaca sekilas atau melihat kata kunci .

METODE

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian

tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Kemmis (1983) dalam (Syamsuddin & Damaianti, 2011, hal. 191) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah upaya mengujicobakan ide-ide ke dalam praktek untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi. Elliot, (1983) dalam (Somadayo s. , 2013, hal. 19) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada didalamnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang memfokuskan pada kegiatan atau tindakan untuk upaya perbaikan, peningkatan, dan pemecahan masalah dalam praktek kegiatan pembelajaran dikelas. Jadi penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang lebih memprioritaskan pada perbaikan dan pemecahan masalah yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Adapun Grundy dan Kemmis (Somadayo s. , 2013, hal. 22) menyatakan bahwa tujuan dari penellitian tindakan kelas adalah 1) peningkatan praktek, 2) pengembangan professional pemahaman praktek, dan 3) peningkatana situasi tempat pelaksanaan praktek. Senada dengan pendapat diatas McNiff (Somadayo s. , 2013, hal. 22) menyatakan bahwa “Tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk perbaikan. Perbaikan terkait dan memiliki konteks dengan proses pembelajaran ”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki dan menigkatkan proses kegiatan pembelajaran dikelas yang dilakukan secara berkesinambungan. Sehingga PTK merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran dikelas.

Alasan peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas adalah karena metode ini lebih memfokuskan objek

¹Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru, NIM 1306466

²Dosen Pembimbing I, Penulis Penanggung Jawab

penelitiannya kepada permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas. Selain itu penelitian tindakan kelas ini menuntut peneliti untuk bersikap kreatif dalam berinovasi untuk memecahkan permasalahan. “Keunggulan dari PTK adalah dalam proses penelitiannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran, pengumpulan data membutuhkan waktu relatif singkat” (Yudhistira, 2013, hal. 31).

Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah desain penelitian model Elliot. Alasan peneliti memilih desain penelitian model Elliot adalah karena model Elliot dirasa tepat dalam menunjang pemecahan masalah dalam penelitian ini. Dalam model Elliot akan dilakukan tiga siklus dan setiap siklus terdiri atas tiga tindakan. Dengan diterapkannya tiga siklus diharapkan dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Langkah pertama adalah menentukan ide awal, setelah itu peneliti melakukan pengumpulan data dan melakukan analisis data atau temuan analisis, kemudian peneliti melakukan perencanaan umum didalam satu siklus terdiri dari tiga tindakan, peneliti mengimplementasikan kemudian memonitor implementasi dan efeknya. Jika masih belum berhasil maka peneliti mendeskripsikan kegagalan implementasi. Siklus kedua peneliti melakukan refleksi dengan melakukan revisi-revisi perencanaan umum, perbaikan perencanaan, implementasi siklus kedua tindakan 1,2, dan 3, kemudian peneliti melakukan monitoring implementasi dan efeknya, jika masih belum berhasil peneliti menjekaskan kegagalan implementasi. Siklus ketiga peneliti melakukan refleksi kembali kemudian peneliti merevisi perencanaan umum dan melakukan perbaikan kemudian mengimplementasikan siklus ketiga tindakan 1,2, dan 3 kemudian melakukan monitoring implementasi dan efeknya (Somadayo s. , 2013, hal. 41).

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN Cibiru 08 yang bertempat di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Jumlah siswa disesuaikan dengan jumlah siswa kelas V SDN Cibiru 08 yaitu 23 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Fokus bahasan yang akan diajarkan adalah kemampuan membaca pemahaman dalam teks eksposisi dengan menggunakan metode OK4R.

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat dua jenis analisis data, yakni analisis data kualitatif untuk mengolah data bersifat deskriptif dan analisis data kuantitatif untuk mengolah data bersifat numerik. Adapun rumus perhitungan untuk mengubah dari skor menjadi skala nilai adalah sebagai berikut.

$$N = \frac{Si}{Smaks} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai yang diperoleh

Si = Skor yang dipeoleh siswa

Smaks = Skor maksimal atau skor total ideal

Adapun untuk mengetahui nilai rata-rata siswa dari hasil belajar dapat menggunakan rumus menurut Abidin (2011, hal. 132) yaitu sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

X = Rata-rata hasil belajar

$\sum xi$ = jumlah seluruh nilai siswa

n = jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I terdiri dari 3 tindakan dengan materi membaca pemahaman teks eksposisi berita. Pada siklus I teks berita bertemakan “Olahraga”, adapun untuk judul setiap tindakan berbeda-berda . Pada tindakan 1 teks berita berjudul “Tafisa Games”, tindakan 2 berjudul “Pemerintah

¹ Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru, NIM 1306466

² Dosen Pembimbing I, Penulis Penanggung Jawab

Berkomitmen Menyukkseskan Asian Games 2018” dan tindakan 3 berjudul “Jatuh Bangun Mengejar Mendali”. Adapun temuan-temuan esensial yang terdapat pada siklus I adalah sebagai berikut.

Pada pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan metode OK4R peneliti merasakan belum dapat dilakukan secara optimal. Hal ini dikarenakan susasana kelas belum bisa kondusif saat pembelajaran berlangsung. Temuan pada kegiatan awal adalah pada saat guru melakukan absensi kehadiran dan pada saat kegiatan apersepsi masih banyak siswa yang menggobrol. Hal ini disebabkan karena siswa sulit dikondisikan. Selain itu, masih banyak siswa yang terlihat merasa kesulitan terhadap langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode OK4R. Selain itu pada tahap prabaca sebagian besar siswa belum memahami cara menentukan kata kunci. Dan sebagian besar siswa masih belum memahami penempatan 5W+1H. Adapun temuan pada tahap pascabaca adalah siswa kesulitan pada tahap review atau menceritakan kembali apa yang telah dipelajari hari. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa ditugaskan untuk melakukan kegiatan review, banyak siswa keluar dari bangkunya dan bertanya kepada guru. Hampir semua siswa merasakan kebingungan mengenai cara menceritakan kembali dengan lengkap dan ejaan yang tepat. Dan dalam kegiatan penelitian, waktu yang telah ditetapkan tidak sesuai dengan waktu yang dibutuhkan siswa karena dalam pengerjaan siswa merasakan kesulitan sehingga waktu yang dibutuhkan siswa lebih lama. Secara keseluruhan pada pembelajaran siklus I, siswa belum bisa mengikuti langkah-langkah metode OK4R dan mengalami kesulitan di beberapa langkah. Sehingga guru harus menjelaskan secara berulang.

Berdasarkan temuan-temuan di atas menunjukan bahwa pada proses pembelajaran di siklus I masih belum optimal dan terdapat beberapa kendala. Sejalan dengan kendala-kendala tersebut

maka dilakukan upaya-upaya untuk perbaikan. Sebagai upaya kegiatan apersepsi yang kurang berhasil maka peneliti menggunakan media yang menarik untuk menambah daya tarik anak. Sejalan dengan pendapat Hernawan, dkk (2007, hal. 13) mengatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hamalik (Arsyad, 2011, hal. 15) menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keinginan siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan dapat memberikan pengaruh pada psikologis siswa. Adanya media pembelajaran dapat membuat suatu pembelajaran bernilai tinggi. Senada dengan pendapat di atas Sri Anitah (2008, hal. 6.9) menyatakan bahwa media berfungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, hasil belajar siswa dengan menggunakan media akan tahan lama sehingga pembelajaran memiliki nilai yang tinggi. Mengenai media pembelajaran yang digunakan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung yaitu peneliti menggunakan media gambar yang disesuaikan dengan judul teks bacaan. Sebagai upaya suasana pembelajaran yang belum kondusif di awal pembelajaran peneliti melakukan ice breaking agar siswa fokus dan kondusif. Sejalan dengan pendapat Zaenal Asril (Asril, 2015) mengatakan bahwa tujuan dari mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah menumbuhkembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik. Ice breaking adalah salah satu upaya yang dilakukan guru dalam melakukan variasi pembelajaran yang bertujuan agar siswa lebih fokus dan kondusif.

Pada siklus II terdiri dari 3 tindakan dengan materi membaca pemahaman teks eksposisi berita. Pada siklus II teks berita bertemakan “Bencana Alam”, adapun untuk judul setiap tindakan berbeda-beda. Pada

¹ Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru, NIM 1306466

² Dosen Pembimbing I, Penulis Penanggung Jawab

tindakan 1 teks berita berjudul “Banjir di Brebes ”, tindakan 2 berjudul “Bencana Tanah Retak dan Putting Beliung” dan tindakan 3 berjudul “Banjir di Kabupaten Lebak dan Pandeglang”. Adapun temuan-temuan esensial yang terdapat pada siklus II adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil perbaikan yang telah dilakukan, pada proses membaca pemahaman dalam siklus II dengan menerapkan metode OK4R, pembelajaran sudah lebih baik dari siklus sebelumnya. Sebagian siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, meskipun sebagian siswa lainnya masih merasa kesulitan. Pada tahap prabaca sebagian besar siswa sudah mulai memahami cara menentukan kata kunci. Dan sebagian siswa sudah memahami penempatan 5W+1H. Adapun temuan pada tahap pascabaca adalah sebagian siswa masih kesulitan pada tahap review atau menceritakan kembali apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran di siklus II masih terdapat beberapa kendala. Sejalan dengan kendala tersebut maka dilakukan upaya-upaya untuk perbaikan. Sebagai upaya untuk mengatasi sebagian siswa yang belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan masih mengalami kesulitan dilakukan pengaturan tempat duduk untuk memudahkan guru melakukan bimbingan. Siswa yang mengalami kesulitan dikumpulkan dalam barisan yang sama, begitupun dengan siswa yang sudah bisa dikumpulkan dalam barisan tempat duduk yang sama agar tidak mengganggu siswa yang belum bisa. Hal ini sejalan dengan Ade Rukmana (Rukmana & Suryana, 2006, hal. 44) mengemukakan ada beberapa factor yang mempengaruhi dalam manajemen kelas, diantaranya adalah factor kondisi fisik, kondisi fisik tersebut meliputi pengaturan tempat duduk.

Pada siklus III terdiri dari 3 tindakan dengan materi membaca pemahaman teks eksposisi berita. Pada siklus III teks berita

bertemakan “Prestasi Anak Bangsa”, adapun untuk judul setiap tindakan berbeda-beda. Pada tindakan 1 teks berita berjudul “Kisah Joey Alexander, Pianis asal Indonesia”, tindakan 2 berjudul “Kisah Azzahra, Atlet Renang Termuda ” dan tindakan 3 berjudul “Zhilal Seorang Atlet Cilik Bela Diri Inkado”. Adapun temuan-temuan esensial yang terdapat pada siklus III adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil perbaikan yang telah dilakukan, pada proses membaca pemahaman dalam siklus III dengan menerapkan metode OK4R, pembelajaran sudah lebih baik dari siklus sebelumnya. Sebagian besar siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, meskipun ada beberapa siswa masih merasa kesulitan. Pada tahap prabaca sebagian besar siswa sudah mulai memahami cara menentukan kata kunci. Dan sebagian besar siswa sudah memahami penempatan 5W+1H. Adapun temuan pada tahap pascabaca adalah sebagian siswa mulai bisa pada tahap review atau menceritakan kembali apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran di siklus III sudah berjalan dengan cukup baik namun masih ada kendala-kendala. Sejalan dengan kendala tersebut maka dilakukan upaya-upaya untuk perbaikan. Sebagai upaya untuk mengatasi beberapa siswa yang belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan masih mengalami kesulitan dilakukan bimbingan secara individu, memberikan perhatian,

¹ Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru, NIM 1306466

² Dosen Pembimbing I, Penulis Penanggung Jawab

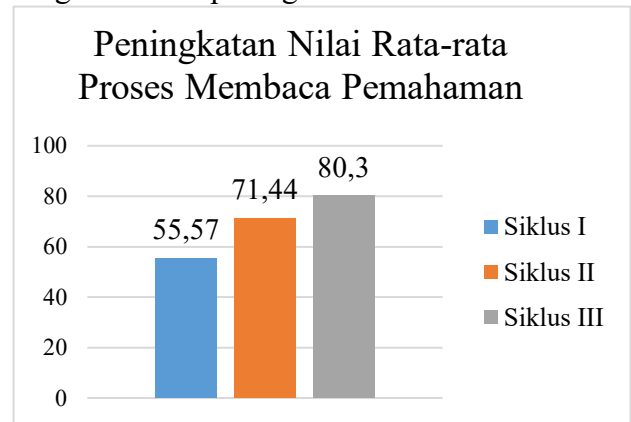
penguatan, dan motivasi. Hal ini sejalan Juntika (Setiawati & Ni'ma, 2007) mengemukakan bahwa ada beberapa teknik atau strategi bimbingan dan diantaranya adalah bimbingan atau konseling individual. Konseling individual adalah bentuk bantuan yang sifatnya terapeutik yang ditujukan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian dalam pendidikan, pekerjaan atau kehidupan sosial. Adapun Mulyasa (Mulyasa, 2009, hal. 126) mengemukakan bahwa usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam kegiatan bimbingan adalah dengan memberikan perhatian khusus terhadap peserta didik yang lamban, dan membangkitkan motivasi belajarnya, misalnya dengan hadiah atau pujian

Indikator membaca pemahaman dengan menggunakan metode OK4R dibagi menjadi dua yaitu indikator proses pembelajaran dan indikator kemampuan membaca. Adapun indikator proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode OK4R adalah sebagai berikut.

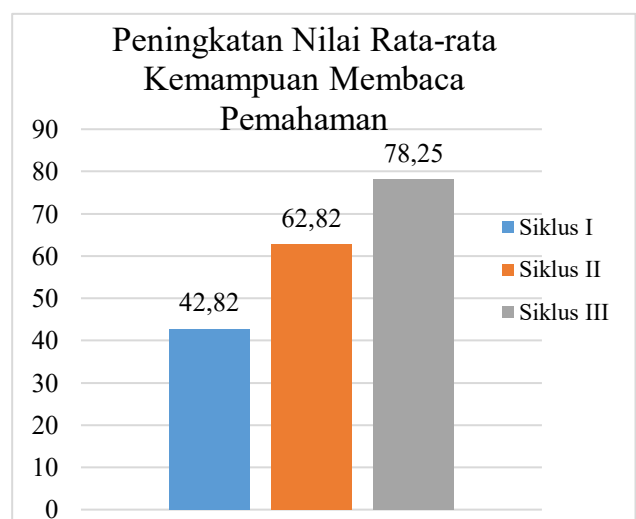
- (a) Kemampuan siswa dalam menentukan dan menyusun kata kunci dalam bahan bacaan
- (b) Kemampuan siswa membuat pertanyaan berdasarkan kata kunci
- (c) Kemampuan siswa menjawab pertanyaan berdasarkan pertanyaan yang dibuatnya
- (d) Kemampuan siswa menceritakan kembali.
- (e) Kemampuan membandingkan informasi awal dengan informasi baru dari teks eksposisi

Adapun indikator kemampuan membaca pemahamannya adalah hasil kegiatan menceritakan kembali dan menuliskan fakta dan opini yang terdapat dalam wacana. Berikut adalah rerata nilai proses dan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode OK4R dari siklus I sampai siklus III.

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa nilai proses setiap siklusnya mengalami peningkatan. Rata-rata



perolehan nilai proses membaca pemahaman diperoleh siswa pada siklus I yaitu 55, 57. Pada siklus II meningkat 15,87, sehingga menjadi 71, 44. Pada siklus III meningkat 8,86 sehingga menjadi 80,30.



Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa nilai kemampuan membaca pemahaman setiap siklusnya mengalami peningkatan. Rata-rata perolehan nilai kemampuan membaca pemahaman diperoleh siswa pada siklus I yaitu 42,82. Pada siklus II meningkat 20, sehingga menjadi 62,82. Pada siklus III meningkat 15,43 sehingga menjadi 78,25.

KESIMPULAN

¹ Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru, NIM 1306466

² Dosen Pembimbing I, Penulis Penanggung Jawab

Pada pembahasan ini, peneliti akan memaparkan simpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Maka simpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode OK4R dilakukan secara tersruktur yaitu terdiri dari 6 langkah, pertama *Overview* atau membaca sekilas, tahap kedua *Key* atau menemukan kata kunci, tahap ketiga *Read* atau membaca, tahap keempat *Recall* atau menceritakan kembali, tahap kelima *reflect* atau refleksi, dan tahap terakhir yaitu *Review* atau meninjau ulang. Proses membaca pemahaman dengan menerapkan langkah-langkah metode OK4R di kelas V sekolah dasar mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini terlihat pada siklus I sebagian besar siswa belum bisa mengikuti langkah-langkah metode OK4R dengan baik. Pada siklus II setengah dari jumlah seluruh siswa sudah dapat mengikuti dan menggunakan metode OK4R sebagai langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman. Dan di dalam siklus III sebagian besar siswa sudah dapat mengikuti dan menggunakan metode OK4R sebagai langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini juga terlihat dari aktivitas pada proses pembelajaran mengalami peningkatan kearah yang lebih baik. Pada siklus I siswa masih kurang fokus, kelas masih ribut, dan banyak siswa yang belum aktif mengikuti pembelajaran. Pada II siswa sudah bisa fokus dalam mengikuti pembelajaran, suasana kelas kondusif, dan siswa sudah mulai aktif mengikuti pembelajaran. Dan pada siklus III pembelajaran sudah bisa dilakukan dengan baik dan kondusif, sebagian besar anak aktif dan fokus ketika pembelajaran berlangsung.

2. Kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode OK4R mengalami peningkatan setiap tindakan dan setiap siklusnya. Kemampuan siswa dilihat dari lembar evaluasi berupa kegiatan menceritakan kembali dan menuliskan fakta dan opini yang terdapat dalam teks. Peningkatan tersebut terlihat dari perolehan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman. Adapun nilai kemampuan pada siklus I adalah sebesar 42,82, siklus II sebesar 62,82, dan siklus III sebesar 78,25. Nilai rata-rata tersebut cukup baik karena sudah melebihi KKM yaitu 75.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2011). *Penelitian Pendidikan dalam gampitan Pendidikan Dasar dan PAUD*. Bandung: Rizqy Press.
- Abidin, Y. (2012a). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditima.
- Abidin, Y. (2012b). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditima.
- Anitah, S. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asril, Z. (2015). *Micro Teaching*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aswinarko. (2012). Peranan Membaca Pemahaman sebagai Sarana Menyerap Informasi dan Mempelajari Dunia. *04*, 59-67.
- Depdiknas. (2009). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.
- Edwards, P. (1973). Panorama: A Study Technique. *Jurnal Of Reading*, *17*, 132-135. Diambil kembali dari <http://www.jstor.org/stable/400165> 45 .

¹ Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru, NIM 1306466

² Dosen Pembimbing I, Penulis Penanggung Jawab

- Hernawan, H. A., Zaman, B., & Riyana, C. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Kelly B, C., Tlinothy R, M., & Wray, E. (2015). A Longitudinal Study Of The Role Of Reading Motivation In Primary Students' Reading Comprehension: Implications For A Less Simple View Of Reading. *Reading Psychology*. doi:10.1080/02702711.2014.991481
- Mullis, I. M. (2012). *TIMSS & PIRLS International Study Center*. Boston College.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Olson, B. H. (2012). *Theories Of Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Pauk, W. (1963, November). On Scholarship: Advice to High School Students. *The Reading Teacher*, 17, 73-78. Diambil kembali dari <http://www.jstor.org/stable/201977>
- Rukmana, A., & Suryana, A. (2006). *Pengelolaan Kelas*. Bandung: UPI PRESS.
- Sakolrak, S. (2014). The strategi development to enhance reading comprehension instructional competency of elementary school teachers based on comprehension ability diagnostic instruments. *Procedia-social and behavioral science* 116, 2946-2951. Retrieved from <http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.685>
- Setiawati, & Ni'ma, I. (2007). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: UPI Press.
- Somadayo, s. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: PT Graha Ilmu.
- Syamsuddin, & Damaianti, V. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tasdemir, M. (2010). The Effects of The REAP Reading Comprehension Technique on Students Success. *Society for Personality research*, 553-560.
- Yudhistira, D. (2013). *Menulis Tindakan Kelas yang APIK (Asli Perlu Ilmiah Konsisten)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

¹Mahasiswa PGSD UPI Kampus Cibiru, NIM 1306466

²Dosen Pembimbing I, Penulis Penanggung Jawab